Al-Adani

Yang pertama kali dijuluki (digelari) “**Al-Adani**” ialah waliyullah Al Quthub **Abubakar bin Abdullah Al-Aydrus bin Abu bakar Al-Sakran bin Al-Iman Abdurahman Assegaf**

Soal gelar yang disandangnya karena Beliau meninggalkan tempat keleahirannya, kota Tarim berhijrah ke kota “**Aden**” di Yaman Selatan, dan sampai akhir hayatnya belia bermukim di kota ‘**Aden**’ tersebut karenanya belia dijuluki “**Al Adani** “ dengan kekeramatanya dan wilayahnya begitu beliau pertama kali memasuki kota Aden, maka turun hujan susu di kota tersebut.karenanya beliau dijuluki “**AlAdani**”. Dengan kekeramatannya dan walayah begitu Beliau pertama kali memasuki kota Aden maka turun hujan susu di kota Aden tersebut. Dan sewaktu beliau dalam kandungan ibunya terjadi suatu perselisihan antara ibunya dan ayahnya. Sang ibu mengatakan bila anaknya kelak laki-laki akan diberi nama **Umar AlMuhdar**. Sedangkan si ayah ingin menamakan anaknya dengan Abdurrahman; dengan kudrat Allah SWT maka anak yang dalam kandungan ibunya itu bersuara dan mengatakan baywa dirinya telah membaca namanya di “**Lauhin Mahfud**” **Abubakar bin Abdullah Al-Adani**. Akhirnya kedua orang tuanya tadi sama-sama menyetujui akan menemakan anaknya dengan **Abubakar**.

- Waliyullah **Abubakar Al-Adani** dilahirkan dikota Tarim. Dikaruniai seorang anak lelaki yang diberi nama **Ahmad**. Tetapi sayangnya Ahmad dan kedua anaknya yaitu **‘Aqil** dan **Muhammad** tidak menurunkan keturunannya.
- Waliyullah **Abubakar bin Abdullah Al-Aydrus Al-Adani** pulang ke rahmatullah di kota **Aden** pada tahun **914** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan beliau-beliau ke dalam surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin. !

Al-Bin'Aqil

Yang pertama kali digelari Bin Aqil adalah waliyullah Muhammad bin ‘Aqil bin salim dan Zain bin ‘Aqil bin Salim.Muhammad bin

‘Aqil bin salim dilahirkan di kota Inat. Dikaruniai 3 orang anak lelaki masing-masing adalah : **‘Aqil; Alwi** dan **Afif.**

- Masing masing menurunkan keturunan **Al Bin ‘Aqil.**
- **Zaid bin ‘Aqil bin Salim** dilahirkan di **Silik**. Dikaruniai 2 orang anak lelaki, masing-masing adalah: **husein** dan ‘**Aqil**.
- **Waliyullah Muhammad bin ‘Aqil** pulang ke Rahmatullah di kota Inat pada tahun 1032 H.
- **Waliyullah Zain bin ‘Aqil** pulang ke Rahmatullah di kota Silik.

Al-Ba'Aqil

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Ba 'Agil**" adalah **Habib Agil bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Mauladdawilah**.
Beliau dilahirkan di kota **Tarim** (Hadhramaut), dan dikarunia 1 orang Putera yaitu **Abdurrahman**.
Habib Abdurrahman bin Agil mempunyai 3 orang putera yaitu :

- **Hasan**
- **Muhammad-Al Hadi.** Keduanya menurunkan keturunan "**Al-Ba'agil Assegaf** "
- **Umar**, menurunkan keturunan "**Ba'agil** "

Habib Agil bin Abdurrahman Assegaf wafat di kota **Tarim** pada tahun 871 Hijriyah.

Al-Attas

Yang pertama kali digelari **"Al-Attas"** adalah **Habib Umar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Fagih Al-Mugaddam**.

Soal gelar yang disandangnya, karena atas Rahmat (Hidayah) yang diberikan oleh Allah SWT kepada beliau, maka ketika beliau masih berada dalam kandungan ibunya, beliau dapat bersin dan mengucapkan Alhamdulillah yang dapat di dengar pula oleh ibunya. Bersin dalam bahasa arab ialah **"Athasa"**, dan orang yang bersin disebut **"Al-Athtas"**

Beliau dilahirkan di kota Silk (Hadhramaut), dan dikarunia 5 orang Putera, 3 diantaranya yang melanjutkan keturunannya, yaitu :

1. **Abdullah**, keturunannya hanya berada di Yafi' (Hadhramaut)
2. **Agil**, keturunannya **Al-Attas Al-Agil**
3. **Umar**, Shohibur **Ratib Al-Athas**, keturunannya kebanyakan berada di Indonesia. Beliau dikarunia 4 orang putra yaitu :
    a. **Husein**, menurunkan keturunan Al-Attas yang disebut : **Al-Mukhsin, Al-Ahmad, Al-Thalib, Al-Umar, Al-Hamzah, Al-Hasan, Al-Mushanna, Al-Ba'ragi, Al-Ali, Al-Ham, Ath'thuyur,Al-Bin Ya'far, Al-Muwar, Al-Bathah**.
    b. **Salim**, menurunkan keturunan Al-Attas yang disebut : **Al-Salim bin Umar, Al-Yabis, Al-Habhab, Al-Bu'un, Al-Syami**.
    c. **Abdullah**, menurunkan keturunan Al-Attas yang disebut : **Al-Maut, Al-Mahlus, Al-Bin Hasan, Al-Bin Hud, Al-Bin Hadun**.
    d. **Abdurrahman**, menurunkan keturunan Al-Attas yang disebut : **Al-Fagih, Al-Bagadir**.

Habib Abdurrahman bin Agil bin Salim Al-Attas wafat di kota Huraidhah sekitar tahun 1200 Hijriyah.

Al-Aydrus

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Aydrus**" adalah **Habib Abdullah bin Abu Bakar Assakran bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Mauladdawilah**.

Soal gelar "**Al-Aydrus**" berasal dari kata "**Utaiyrus**" yang berarti bersifat seperti *Macan atau Singa*. Disandangnya, karena semasa kecilnya beliau selalu berani menghadapi apapun juga (baik manusia, binatang, mahluk halus dan sebagainya sehingga oleh kakeknya (**Habib Abdurrahman Assegaf**) beliau dipanggil (dijuluki) dengan julukan "**Utaiyrus**".

Beliau dilahirkan di kota **Tarim** (Hadhramaut) pada bulan Dzulhijjah tahun **811 H**, dan dikarunia 5 orang Putera, 3 diantaranya yang melanjutkan keturunan beliau, yaitu :

- **Alwi**, menurunkan keturunan Al-Aydrus : Al-Ahmad Al-Muhtabi. Keturunannya berada di Bor, Syam, Dhafar (Hadhramaut) dan di Jawa (Indonesia).

- **Husein**, menurunkan keturunan Al-Aydrus : Al-Umar bin Zain, Al-Ismail, Al-Hazem, Al-Tsibiy, Al-Ma'igab (Menurunkan keturunan : Ahmad Syarim, Hasan bin Abdullah, Abbas bin Abubakar).
- **Syaikh**, menurunkan keturunan Al-Aydrus : Al-Asshalabiyyah dan Ali Zainal Abidin. Keturunan dari Habib Alwi, Husein dan Syaikh bin Abdullah Al-Aydrus selain berada di Timur Tengah, juga kebanyakan berada di Indonesia.

Habib Abdullah Alaydrus bin Abu Bakar Assakran bin Abdurrahman Assegaf wafat dalam perjalanan dari kota **Syihr** menuju kota **Tarim** (*Hadhramaut*) pada tanggal **12 Ramadhan tahun 865** Hijriyah.

Al-Aidid

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Aydid**" adalah **Habib Muhammad Maula Aydid bin Ali Al-Huthah bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi Ammil Faqih**.

Soal gelar yang disandangnya, karena beliau bermukim di "*dusun Aydid*" yang terletak di daerah pegunungan dekat kota Tarim. Dusun ini pada mulanya merupakan tempat yang sangat ditakuti oleh penduduk sekitarnya, karena dihuni banyak mahluk halus yang jahat sehingga setiap orang yang kesana pasti tidak bisa kembali lagi. Hingga pada suatu malam yang gelap gulita penduduk disekitar tempat tersebut dikejutkan dengan munculnya suatu cahaya yang terang benderang diatas dusun tersebut, dan setelah dekat ternyata cahaya tersebut berasal dari tubuh Habib Muhammad Maula Aydid. akhirnya dusun yang sangat ditakuti tersebut kemudian menjadi dusun yang sangat aman dan makmur. Dimana penduduk dusun tersebut mengangkat Habib Muhammad bin Ali Al-Huthah sebagai penguasa (Maula) dusun Aidid tersebut dengan Gelar **Muhammad Maula Aydid**.

Beliau dilahirkan di kota **Tarim** (Hadhramaut), dan dikarunia 6 orang Putera, hanya 3 diantaranya yang melanjutkan keturunan beliau, yaitu :

- **Abdullah.**
- **Abdurrahman.** Kedua beliau ini digelari (dijuluki) Ba-Fagih yang kemudian menjadi leluhur Al-Bafagih.
- **Ali**, tetap dijuluki (digelari) Aydid, yang kemudian menjadi leluhur keluarga Al-Aydid.

Habib **Muhammad Maula Aydid** wafat di kota Tarim (Hadhramaut) pada tahun **862** Hijriyah.

Al-Auhaj

Yang pertama kali digelari "**Al-Auhaj**" adalah **Habib Abdullah bin Alwi bin Ali bin Abu Bakar Al-Fakher bin Abdullah bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi Ammil Faqih**. Soal gelar yang disandangnya, karena beliau bemukim di dusun yang disebut "**Auhaj**" di *Yaman*.

Beliau dilahirkan di kota **Tarim** (Hadhramaut), dan dikarunia 3 orang Putera, yaitu **Ahmad**, **Ali** dan **Abdullah**; yang kemudian melanjutkan keturunan beliau. Terutama yang berada di Indonesia.

Habib Abdullah Al-Auhaj bin Alwi bin Ali wafat di **Goroh** (*Hadhramaut*) pada tahun **868 Hijriyah.**

Al-Ba'bud

"Ba'bud" dalam bahasa arab, berasal dari kata "**A'bud"** berarti : *Banyak melakukan ibadah.* Ada **4** golongan leluhur 'Alawiyyin yang bergelar '**Al-Ba'bud**".

- **"Ba'bud Maqfun"** keturunan Alwi **Ammil-Faqih bin Muhammad Shahib Marbad**. Disandang oleh **Waliyyulah Al-Mua'llim Muhammad Abud bin Abdulllah bin Muhammad Maqfun bin Abdurahman Al-Babathinah**. Tentang gelar "**Maqfun**" karena suka ber'uzlah atau menyendiri, denga maksud untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Waliyyullah Al-Muallim Muhmmad Aud dilahirkan di kota Tarim. Keturunannya berada di **Bur** (Hadramaut), di kota Madinah Al-Munawwarah, di Mesir dan Indonesia. Beliau berpulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada bulan **Dzulhijjah tahun 975** Hijriyah.
- "**Ba'bud Dijan**" keturunan **Muhammad Al-Faqih Muqaddam**. Disandang oleh **Waliyyullah Abdullah in Ali Dijan bin Ahmad**. Tentang sebutan "**Dijan**" diartikan dengan dua pengertian :
  Pertama : "**Dijan**" diartikan sebuah Dusun di Hadramaut. Dimana ayah **Waliyyulah Abdullah Abud yaitu Ali bin Ahmad** bermukim di "*Dusun Dijan*" tersebut. **Kedua** : "**Dijan**" diartikan dengan "*Keindahan*" atau "*Keperkasaan*". Mungki keluarga **Waliyyullah Abdullah Abud bin Ali** tersebut adalah orang-orang yang gagah perkasa dan pemberani. "**Waliyyullah Abdullah Abud** dilahirkan di **Gasam** (Hadramaut). Keturunannya berada di Ghaiydhah di Difar, di India dan di Indonesia. Beliau pulang ke Rahmatullah pada sekitar tahun **816 Hijriyah.**
- "**Ba'bud Harbasan**" keturunannya **Muhammad Al-Fagih Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Marbad**. Disandang oleh **Waliyyullah Ahmad in Abi Bakar Harbasan bin Abdurrahman bin Abdullah Abud bin Ali bin Muhammad Mauladdawilah**. Tentang sebutan "**Harbasan**" diartikan sebuah Dusun yang lataknya tidak jauh dari kota Makkah Al-Mukarramah; dimana leluhur **Waliyyullah Ahmad bin Abi baker** telah bermukim di "Dusun Harbasan" tersebut. Beliau dilahirkan di kota Makkah. Keturunannya berada di **churuf Al-Zaidan** di kota Tarim Hadramaut, di Oman dan di Indonesia.
- "**Ba'bud bin Syaihan**" keturunan **Muhammad Al-Faqih Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Marbad**. Disandang oleh **Waliyyullah Ahmad bin Syaihan bin Ali bin Abi Bakar bin Abdurahman bin Abdullah Abud bin Ali bin Muhammad Mauladdawilah**. Beliau dilahirkan di **Micha**. Keturunannya hanya berada di Hijaz dan Oman (Timur Tengah), di Habasyah (Afrika) dan di India. Beliau pulang ke Rahmatullah di kota Makkah Al-Mukarramah sekitar tahun **1044 Hijriyah**.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin...

Al-Bar

Yang pertama dijuluki (digelari) "**Al-Bar**" adalah **Waliyyullah Ali bin Ali bin Alwi bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Alwi bi Ahmad bin Muhammad Al-Faqih Al-Muqaddam**.

Soal gelar yang disandangnya karena **Waliyyullah Ali bin Ali Al-Bar** adalah seorang anak yang sangat ta'at (berbakti) kepada kedua orang tuanya dengan sebnar-benar ta'at yang jarang sekali bisa dilakukan oleh setiap orang. Perintah apapun dari kedua orangtuanya, sekalipun yang sukar

(kecuali perintah menyekutukan Allah SWT pasti akan dilaksanakannya (*Sam'an Watha'atan*). Maka beliau digelari '**Al-Bar**" yang berarti kebaktian yang sangat luar biasa terhadap kedua orang tua.

Waliyyullah Ali bin Ali Al-Bar dilahrikan di kota **Dau'an** (Hadramaut). Dikaruniai 3 orang anak lelaki masing-masing bernama : **Abdullah**, **Abibakar**, dan **Husein**. Dari ketiga anak lelaki beliau tadi hanya **Husein** lah yang banyak keturunannya ; dan diantara anak-cucu Waliyyullah Husein adalah **Al-Imam Umar bin Abdurrahman bin Muhammad bin Husein bin Ali Al-Bar**, seorang Waliyyullah yang tersohor (yang wafat di **Gerin** Hadramaut pada tahun 1158 Hijriyyah). Keturunannya Al-Bar yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Ali bin Ali Al-Bar pulang ke rahmatullah di Dau'an Hadramaut. Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin.

Al-Bayti

Gelar "**Al-Bayti**" disandang oleh :

1. **Waliyyullah Ali bin Alwi bin Ali bin Abubakar Al-Facher.** Beliau dilahirkan di **Bait Al-Maslamah**. Dikaruniai seorang anak lelaki yang bernama **Muhammad**, yang menurunkan keturunannya. **Waliyyullah Ali Al-Bayti** pulang ke Rahmatullah di Bait Al-Maslamah pada tahun **915** Hijriyah.
2. **Waliyyullah Abubakar bin Ibrahim bin Al-Imam Abdurrahman Assegaf**. Beliau dilahirkan di kota **Tarim**. Dikaruniai **3** orang anak lelaki, masing-masing bernama **Ibrahim**, **Ahmad** dan **Isma'il.** Waliyyullah Abubakar Al-Bayti pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **905** Hijriyah.
   Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin.

Al-Bahar

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Bahar**" adalah **Waliyyullah Al-Qutub Al-Aqthab Hasan bin Saleh bin Idrus bin Abubakar bin Hadi bin Said bin Syaichan bin Alwi bin Abdullah attarisi bin Alwi Al-Chawas bin AbuBakar Al-Jufri.**

Soal gelar yang disandang beliau, karena menurut **Al-Syeich Abdullah bin Semir** dalam kitabnya yang berjudul "**Giladatul Nahri**" yang berisi managib **Al-Habib Hasan bin Shaleh Al-Bahar**, yang menyatakan bahwa ayah **Waliyyullah Al-Habib Hasan** yaitu **Al-Habib Shaleh**, beliaulah yang sebenarnya dijuluki dengan gelar "Al_Bahar" tersebut. Alasannya ada kemungkinan beliau sering di lautan (*sering berlayar*).

Waliyyullah Al-Habib Hasan Al-Bahar dilahirkan di suatu dusun dekat kota **Syiban** pada tahun **1191** Hijriyah. Dikaruniai **5** orang anak lelaki. Dua orang diantaranya menurunkan keturunannya yaitu : **Shaleh** dan **Abdul Qadir**.

Waliyyullah Al-Habib Hasan Al-Bahar pulang ke Rahmatullah pada tahun **1273** Hijriyah.

Semoga Allah SWT memasukkan beliau-beliau ke dalam surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya, dan para Sholihin. Amin.

Al-Barrum

Yang pertama kali dijuluki (digelari) “**BARRUM**” adalah **waliyullah Hasan bin Muhammad bin Alwi bin Abdullah bin Ali bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Faqih Muqaddam**.

Soal gelar yang disandangnya karena beliau bermukim di dusun “*Barrum* “yang berjarak kira-kira 20 Km dari kota Mukalla Hadramaut (pada waktu itu merupakan ibu kota bekas kesultanan “**Al-Qathiiyah**”)

Waliyullah Hasan bin Al-Barrum dilahirkan di kota Tarim, dikaruniai **4** orang anak lelaki masing-masing bernama : **Abdurrahman**, **Umar**, **Ali**, dan **Ahmad**. Adapun Ahmad yang merupakan satu-satunya anak yang banyak keturunannya, terutama yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyullah Hasan Al-Barrum pulang ke Rahmatullah di kota tarim pada tahun **927** Hijriyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-beliau ke dalam surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin..!

Al-Babirik

Yang pertama kali digelari “**Al-Ba-Birik**” adalah **Waliyyullah Umar bin Ahmad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad AL-Faqih Muqaddam**.

Waliyyullah Umar Ba-Birik dilahirkan di kota **Tarim**. Dikaruniai **2** orang anak lelaki, satu diantaranya yang bernama **Ahmad** yang menurunkan keturunannya yang berada di Indoesia.

Waliyyullah Umar Ba-Birik pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada **889** Hijriyah.

Semoga Allah SWT memasukkan beliau-beliau ke dalam surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin.

Al-Cherrid

Yang pertama kali dijuluki (digelari) “**Cherrid**” ialah **Waliyyullah Alwi bin Muhammad Hamidan bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Faqih bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbad**.

Soal julukan (gelar) yang disandangnya karena beliau berkali-kali beribadah di suatu Goa yang disebut “**Goa-Cherrid**” dipegunungan “**Aqrun**” di Tarim. Beliau selalu beribadah disana sampai seminggu bahkan sampai sebulan lamanya. Didalam “*Goa-Cherrid*” yang sepi dan jauh dari keramaian duniawi tersebut beliau disamping melakukan ibadah jasmani (seperti melaksanakan shalat) juga melakuan ibadah tafakur dengan kalbu dan fikirannya, yang kesemuanya itu

dilakukan karena mencontoh sunnah Rasulullah s.a.w yang pernah melakukan ibadah di "**Goa-Hira**".

Waliyyullah Alwi Cherrid dilahirkan di kota **Tarim** dan dikaruniai **6** orang anak lelaki. Diantara ke-6 anak lelakinya tersebut hanya seorang anaknya yang bernama **Ali** yang kemudian menurunkan keturunan "**Al-Cherid**".

Waliyyullah Alwi Cherrid pulang ke Rahmatullah di Tarim pada tahun **808** Hijriyyah

Semoga Allah SWT memasukkan beliau dalam surga menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, dan para Sholihin. Amin.

Al-Chaneman

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Chaneman**" adalah **Waliyullah Ahmad bin Umar bin Muhammad bin Ahmad in Abubakar Al-Wara' bin Ahmad bin Muhammad Al-Faqih Muqaddam**.

Soal gelar "**Al-Chaneman**" yang berasal dari kata "**Chanam**" yang berarti salah satu jenis kurma yang hanya berada di Hadramaut. Belum diketahui dengan pasti apakah hubungannya '*Chanam*" (kurma) tersebut dengan gelar yang disandang beliau itu. Apakah karena beliau menyukai kurma tersebut atau beliau memiliki perkebunan kurma tersebut. Wallahu a'lam.

Waliyullah Ahmad Chaneman dilahirkan di kota **Tarim** (Hadramaut). Dikaruniai **2** orang anak lelaki yang masing-masing bernama :

1. **Umar**, yang keturunannya hanya berada di timur Tengah dan jumlah sedikit sekali.
2. **Abdullah**, yang keturunannya kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyullah Ahmad bin Umar Chaneman meninggal di kota **Tarim** pada tahun **893** Hijriyah. Semoga Allah SWT memasukkan beliau-beliau dalam surga menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, dan para Sholihin. Amin.

Al-Chumur

Yang pertama kali mendapat julukan "Al-Chamur" adalah Waliyyullah Abdullah bin Shaleh bin Hasan bin Husein bin Syaich Abu Bakar bin Salim.

Soal gelar yang disandangnya karena beliau bermukim di "**Chamur**" yaitu suatu tempat yang tersohor disebelah barat kota **Syibam** Hadramaut.

Waliyyullah Abdullah bin Shaleh Al-Chamur dilahirkan di "*Chamur*". Dikaruniai **7** orang anak lelaki, masing-masing bernama: **Ahmad** ; **Ali** ; **Abu Bakar** ; **Umar** ; **Abdurrahman** ; **Muhammad** dan **Idrus**. Yang semuanya menurunkan keturunannya.

Waliyyullah Abdullah bin Shaleh Al Chamur pulang ke Rahmatullah di **Chamur** pada sekitar tahun **1211** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan beliau dalam surga menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, dan para Sholihin. Amin.

Al-Maula Chailah

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al Maulachailah**" adalah **Waliyyullah Abdurrahman bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Maula Dawilah.** So'al gelar yang disandangnya karena Beliau bermukim di daerah pegunungan "**Chailah**" yang tersohor disebelah barat kota Tarim (Hadramaut).

Waliyyullah Abdurrahman Maulachailah dilahirkan di kota Tarim. Di karuniai 4 orang anak lelaki. Dari ke-4 anak lelakinya hanya seorang yang melanjutkan keturunan Beliau yaitu yang dinamai **Sahil**, yang dikaruniai anak bernama **Muhammad**, dan Muhammad bin Sahil dikaruniai 2 orang anak lelaki yang masing-masing bernama :

- **Umar**, keturunannya disebut **Sahil Chailah**, yang hanya berada dikota Tarim (Hadramaut) saja
- **Salim**, - menurunkan- keturunan "**Al-Maulachaila**h", yangkebanyakan keturunannya berada di Indonesia (di Palembang; di Pulau Jawa; di Madura dan di Ampenan Bali)

Waliyyullah Abdurrahman Maula Chailah pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **914** Hijriyyah.
Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Maula Dawilah

Yang pertama kali digelari "**Al-Maula-Dawilah**" adalah **waliyyullah Ahmad bin Muhammad bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin Alwi bin Muhammad A1-Faqih Al-Muqaddam**
So'al gelar yang disandangnya, karena Beliau bermukim di dusun "**Yabhar**" di bagian barat Hadramaut, dimana dusun "Yabhar" tersebut biasa disebut dengan "**Dawilah**" yang artinya dusun Kuno. Maka waliyyullah Ahmad bin Muhammad digelari "Maula-Dawilah" artinya "penguasa" (pemimpin) Dusun Yabhar yang kuno tersebut.

Waliyyullah Ahmad Maula-Dawilah dilahirkan di Yabhar. Dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama :

- **Sahil**, yang keturunannya kebanyakan di Yabhar, Fuqmeh Madrah, Sytair, dan di Djiddah Hadramaut Yaman Selatan, dan sebagian di Indonesia.
- **Abdurrahman**, keturunannya berada di Indonesia, kebanyakan di kota Malang Jawa Timur.

Waliyyullah Ahmad Maula-Dawilah pulang ke Rahmatullah di Yabhar pada tahun 873 Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya

bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Djamalullail

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Djamalullail**" adalah waliyyullah **Al-Imam Al-Fadlil Muhammad bin Hasan AlMu'allim bin Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi** So'al gelar yang disandangnya, karena Beliau selalu beribadah semalam suntuk hingga waktu fajar. Malam harinya diperindah dengan ibadah shalat tahajjud dan shalat-shalat sunnah lainnya, serta pengajian ayat-ayat suci Al-Qur'Anul Karim, shalawat-shalawat Rasullulah s.a.w dan membaca do'a-do'a lain-tainnya, hal ini dilakukan sepanjang hayatnya. Karena itu Beliau digelari "**Djamalullail**" yang berarti Beliau adalah orang yang selalu memperindah malam hari dengan banyak melakukan ibadah.

Waliyyullah Muhammad Djamalullail dilahirkan di kota Tarim, dikaruniai 2 orang anak lelaki masing-masing adalah :

- **Abdullah bin Muhammad Jamalullail**, yang dari kedua cucunya masing-masing **Abdullah bin Ahmad** dan **Muhammad bin Ahmad** menurunkan "**Al-Djamalullail**" yang kebanyakan berada di Hadramaut, di Makkah Al-Mukarramah dan di India, dan sebagian kecil berada di Aceh dan di pulau Jawa.
- **Ali bin Muhammad Djamalullail** dari anak cucunya menurunkan Keturunan Leluhur **Al-Qadriy**; **Al-Assry**; **Al-Baharun**; **Al-Djunaid.**

Waliyyullah Muhammad Djamalullail pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **845** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin..!

Al-Bin Djindan

Yang pertama kali dijuluki (digelari) **Al Bin Djindan** adalah **Waliyyullah Djindan bin Abdullah bin Umar bin Abdullah bin Syaichan bin Syaich Abi Bakar**. Waliyyullah Djindan dilahirkan di kota Inat (Hadramaut), dikaruniai seorang anak lelaki yang dinamai **Abdullah**, yang menurunkan keturunan Al-Bin Djindan, yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Djindan bin Abdullah Al bin Djindan pulang ke Rahmatullah di Inat sekitar tahun **1140** Hijriyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Djufri

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Djufri** " adalah **Waliyyullah Abubakar bin Muhammad bin Ali bin Muhammdad bin Ahmad bin Muhammad Al-Faqih Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Marbad**
So'al gelar yang disandangnya, karena Beliau dimasa kecilnya selalu dipanggil oleh datuknya yaitu **Waliyyullah Abdurrahman Asseggaf bin Muhammad Mauladdawilah** dengan panggilan " **Hai Djufratiy** " yang berarti Anak kecil yang berbadan gemuk dan kekar .

Waliyyullah Abubakar bin Muhammad Al-Djufri dilahirkan di kota Tarim (Hadramaut) dikaruniai 3 orang anak lelaki, masing masing dinamai **Ahmad**; **Alwi-Al-Chawas** dan **Umar**. Dari Beliau-Beliau tersebut menurukan keturunan **Al-Djufri** ; **Al-Kaf** ; **Al-Shafi** dan **Al-Bahar**.

Waliyyullah Abubakar bin Muhammad Al-Djufri pulang ke Rahmatullah di kota Tarim sekitar tahun 860 Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Djunaid Achdor

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Djunaiyd Achdor**" adalah **Waliyyullah Djunaiyd Achdor bin Ahmad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad Achdor bin Ahmad Gasam bin Alwi Asyibah bin Abdullah bin Ali bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Faqih AlMuqaddam.**

So'al gelar yang disandangnya karena ayah Beliau memberi nama **Djunaiyd** dengan pengharapan supaya kelak menjadi seperti Waliyyullah yang bernama **Djunaiyd bin Muhammad Sayyid Atha'ifah Assufiyah** yang besar dan tersohor.

Waliyyullah Djunaiyd Achdor dilahirkan di **Gasam** (Hadramaut), dikaruniai 5 orang anak lelaki, 3 diantaranya yang melanjutkan keturunannya; masing-masing bernama : **Syaich**, **Ahmad** dan **Muthahhar**.

Waliyyullah Djunaiyd Achdor pulang ke Rahmatullah di Gasam pada tahun 1032 Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Djunaid

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "*Al-Djunaid*" adalah **waliyyullah Abubakar bin Umar bin Abdullah bin Hawn bin Hasan bin Ali bin Hasan bin Ahmad bin Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi**.

Waliyyullah Abubakar Al-Djunsid dilahirkan di kota **Tarim** pada tahun 1053 Hijriyyah. Dikaruniai 5 orang anak lelaki hanya 1 diantaranya yang menurunkan keturunannya yaitu **Ali bin Abubakar Al-Junaid**. Dimana keturunannya hanya berada di kota Tarim (Hadramaut) dan di Singapore.

Waliyullah Abubakar Al-Djunaid pulang ke Rahmatullah di kota Tarim.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama paraNabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Fad'aq

FAD'AQ, arti dari nama sejenis harimau. Leluhur Alawiyyin yang mendapat gelar Fad'aq dikarenakan mempunyai sifat kuat dan berani seperti Harimau (macan). Sewaktu berdakwah (berjuang) fi Sabilillah.

Ada dua golongan Alawiyyin yang bergelar AI-Fad'aq. Masing masing disandang :

1. Oleh **Waliyyullah Umar Fad'aq bin Abdullah Wathab bin Muhammad Al-Manfar** Beliau dilahirkan di Jami Gasam (Hadramaut). Dikaruniai 6 orang anak laki-laki. 4 diantaranya yang menurunkan keturunannya; masing-masing bernama:

   1. **Muhammad**, menurunkan **Al-Fad'aq** yang bergelar: **Al-Bait Mahrus**, keturunannya hanya berada di Misygoroh (Hadramaut).
   2. **Ali**, menurunkan A!-Fad'xq yang disebut AI-Syatiri-Bunami, keturunannya hanya berada di Magad dan di Dhifar (Hadramaut).
   3. **Alwi**, keturunannya hanya berada di India
   4. **Ibrahim**, keturunannya hanya berada di Gasam; di Dhifar, di Magad (Hadramaut) dan di Jaman Utara

   Waliyyullah Umar Fad'aq bin Abdullah Wathab berpulang ke Rahmatullah di Jami' Gasam pada tahun 910 Hijriyyah.

2. Disandang oleh **Waliyyullah Fad'aq bin Muhammad bin Abdullah bin Mubarak bin Abdullah Wathab bin Muhammad Al-Manfar** Gelar yang disandangnya, kemungkinan ayah Beliau menamakan anaknya dengan Fad'aq dengan pengharapan semoga anaknya dapat keberkatan dan meneladani **Waliyyullah Umar Fad'aq** pendahulunya. Beliau dilahirkan di: **Baydlo'** (Hadramaut): Dikanuniai 5 orang anak laki-laki. 3 diantaranya yang melanjutkan keturunannya masing-masing yang bernama: **Hasan**, **A'gil** dan **Abdullah**. Keturunannya semuanya hanya disebut "**Al-Fad'aq**" saja, yang kebanyakan berada di Indonesia. Beliau pulang ke Rahmatullah di Baydlo' pada tahun 1000 Hijnyyah

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !

Al-Ba Faqih

Al-Bafaqih disandang oleh 2 orang yaitu :

1. **Waliyyullah Abdurrahman bin Muhammad Maula Aydid** dan
2. **Waliyyullah Abdullah bin Muhammad Maula Aydid**.

Soal gelar Bafaqih karena ayah para Beliau yaitu **Waliyyullah Muhammad Maula Aydid** dikenal masyarakat sebagai seorang ahli ilmu "Fiqih".

- **Waliyyullah Abdurrahman Bafaqih** dilahirkan di kota Tarim dan dikaruniai 5 orang anak lelaki, 3 diantaranya mentuunkan keturunnannya yaitu; **Ahmad**, **Zain** dan **Atthayib**. Waliyyullah Abdurrahman Bafaqih pulang ke Rahmatullah di kota ..? pada tahun 884 Hijriyyah , sedangkan
- **Waliyyullah Abdullah Bafaqih** dilahirkan di kota Tarim, dikaruniai 3 orang anak lelaki. 2 diantararnya yang melanjutkan keturunannya ; masing-masing bernama **Husein** dan **Ahmad**.
  Waliyyullah Abdullah Bafaqih pulang ke Rahmatullah selang beberapa tahun setelah wafatnya saudaranya **Waliyyullah Abdurrahman Bafaqih** dalam perjalanan dari kota Makkah Al-Mukarramah ke kota Madinah Al-Munawwarah yang dimakamkan disekitar antara kedua kota suci tersebut.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Bil Faqih

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**BilFaqih**" adalah **waliyyullah Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman Al-Asgok bin Abdullah bin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al Faqih Al-Muqaddam**

So'al gelar yang disandangnya karena ayah Beliau adalah seorang ulama besar yang menguasai ilmu ilmu Agama Islam diantara ilmu yang banyak dikuasainya adalah ilmu "Fiqih", ilmu syariat agama Islam, dengan sendirinya Beliau menjadi seorang ulama besar dan waliyyullah pula mengikuti jejak ayahnya.
Waliyyullah Abdurrahmari bin Muhammad Bil-Faqih dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai dua orang anak masing-masing **Husein** dan **Ahmad** yang keduanya menurunkan keturunannya.

Waliyyullah Abdurrahman bin Muhammad BilFaqih pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **966** Hijriyyah

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Ba Faraj

Yang pertama kali dijulukan (digelari) " **Al-Bafaraj** " adalah **Waliyyullah Faraj bin Ahmad Al-Masrafah bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi Ammil Faqih.**

So'al gelar yang disandangnya karena ayah Beliau memberi nama **Faraj** (yang artinya Senang dan Berkat) pada Beliau ; dengan pengharapan semoga Allah SWT akan menjadikan anaknya kelak seorang yang Shaleh mendapat penuh kesenangan dan keberkatan. Dan kenyataannya Faraj bin Ahmad Masrafah menjadi seorang Waliyyullah yang selalu berjuang Fi Sabilillah.

Waliyyullah Faraj bin Ahmad Al-Masrafah dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai 4 orang anak lelaki , masing-masing bernama : **Abubakar** ; **Umar** ; **Abdullah** dan **Alwi**. Beliau-Beliau yang melanjutkan keturunan **Al-Bafaraj** ; terutama yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Faraj bin Ahmad Al-Masrafah pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **876** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Abu Futhaim

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Abu Futhaim**" adalah **waliyyullah Muhammad bin Abubakar bin Ahmad bin Ali bin Hasan bin Syaich AbiBakar bin Salim**.

So'al gelar yang disandangnya karena Beliau mempunyai seorang anak gadis yang dinamai **Fatimah**. Fatimah yang berasal dari kata Fatama atau Futhaim, maka orang-orang menjuluki Beliau dengan **ABU-FUTHAIM**, yang artinya ayahnya si Fathimah. Seperti misalnya seorang yang bernama Hasan mempunyai anak yang bernama Umar, maka ada kalanya si Hasan dipanggil (dijuluki) dengan Abu Umar (abu artinya Ayah).

Waliyyullah Muhammad Abu Futhaim dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **5** orang anak lelaki, **4** diantaranya yang melanjutkan keturunan Beliau, masing-masing bernama **Abdurrahman**, **Husein**, **Umar** dan **Alwi**.

Waliyyullah Muhammad Abu-Futhaim pulang ke Rahmatullah di kota **San'ah** Yaman Utara. .

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama -para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Gadriy

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Qadri**" adalah **waliyullah Muhammad bin Salim bin Abdullah bin Muhammad Bin Salim bin Ahmad bin Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Hasan Al-Muallim bin Muhammad bin Hasan Atturabi.**

So'al gelar yang disandangnya karena Beliau dalam semua aspek kehidupannya selalu menyerahkan dirinya (pasrah) pada Taqdir Allah, terutama sewaktu ditimpa suatu Musibah (bencana). hal tersebut menunjukkan bahwa Beliau seorang yang beriman kuat sekali. Kata Taqdir berasat dari bahasa Arab yang sinonimnya yaitu "**Al-Qadar**". Waliyyullah Muhammad Al-Qadri dilahirkan di Tarim Hadramaut. Dikaruniai 2 orang anak lelaki yang melanjutkan keturunannya, masing-masing bernama :

1. **Abdullah**, keturununnya hanya berada di Macha' (Hadramaut)
2. **Husein**, keturunannya kebanyakan berada di Indonesia; termasuk diantaranya **Sultan Abdurrahman bin Waliyyulah Al-Habib Husein bin Ahmad Al-Qadri**, Pendiri Kota **Pontianak** (Kalimantan). Beliau dikaruniai 6 anak. Wafat pada tahun 1231 Hijriyyah di Batu Layang Pontianak.

Waliyyullah Muhammad bin Salim Al-Qadri pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1079** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beiiau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, pars Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Bal Ghoits

Yang pertama kali (digelari) "**Al-Balghoits**" adalah **Ahmad bin Al Ghoits bin Ahmad bin Umar bin Ahmad bin Muhammad bin Umar Al-Hamra**.
Soal gelar "**Al-Baghoits**" ada dua versi penyebabnya:

1. Menyatakan bahwa : Datuk Beliau yaitu **Ahmad bin Umar Al-Hamra** menamakan Ayah Beliau dengan **Al-Ghoits** dengan pengharapan agar anaknya mendapat berkat dan hidayah serta kelak menjadi seorang Waliyyullah sebagaimana yang didapat oleh pendahulunya Waliyyullah yang tersohor "**Abul - Ghoits** ".
2. Menyatakan bahwa : Sewaktu di daerah dimana Waliyyullah Ahmad Al-Balghoits bermukim yaitu di Lahij (Yaman) mengalami musim kemarau yang berkepanjangan; maka penduduk setempat memohon Waliyyullah Ahmad Balghoits agar supaya memanjatkan do'a kepada Allah agar supaya Allah SWT segera menurunkan hujan. Kemudian do'a Beliau dikabulkan dengan turunnya hujan. Hujan dalam bahasa Arabnya adalah " **Al-Mathar** " dan sinonimnya yaitu "**Al-Ghoits**".

Beliau dilahirkan di kota Lahij. Dikaruniai seorang anak lelaki yang dinamai **Alwi** yang melanjutkan keturunan Beliau, yang berada di Timur Tengah dan di Indonesia (yang kebanyakan berada di Kalimantan). Beliau pulang ke Rahmatullah di kota Lahij pada tahun **990** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Habsyi

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Habsyi** " adalah **Waliyyullah Abi Bakar bin Ali bin Ahmad bin Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi bin Ali bin Muhammad Al-Faqih Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Marbad**

So'al gelar yang disandangnya ; karena Beliau sering pergi ke kota " **Habasyah** " di Afrika Beliau pernah tinggal disana selama 20 tahun. Dengan maksud untuk menyebarkan Agama Islam disana.

Waliyyullah Abi Bakar bin Ali Al-Habsyi dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai seorang anak lelaki; yang dinamai **Alwi**. Yang mana Alwi bin Abi Bakar Al-Habsyi tersebut dikarunisi 5 orang anak lelaki, 3 diantaranya yang menurunkan keturunannya. Masing-masing ialah :

1. **Husein bin Alwi**, keturunannya berada di **Habasyah** (Afrika).
2. **Ati bin Alwi**, keturunannya berada di kota Aden (Yaman) dan dikota Madinah Al-Munawwarah.

3. **Muhammad Al-Ashghor bin Alwi**, ketunmannya sangat banyak sekali dan berada dimana-mana termasuk yang berada di Indonesia. **Muhammad Al-Ashghor** dikaruniai **2** orang anak lelaki,
    - **Abdurrahman**, dikaruniai **3** orang anak klaki, keturunannya yang di Indonesia kebanyakan berada di Palembang, lambi, Siak, ACeh.
    - **Ahmad Shahib Syi'ib**, dikaruniai **8** orang anak lelaki masing-masing :
        1. **Al-Hasan**, keturunannya disebut Al-Habsyi "Al-Rausyan".
        2. **Hadi**, dari kedua anaknya yang bemama Idrus, keturunannya disebut Al-Habsyi "Al-Syabsyabah" dan anaknya yang bernama Abdurrahman.adalah datuk waliyyullah Al-Habib Ali Al-Habsyi Kwitang.
        3. **Alwi**, keturunannya disebut Al-Ahmad bin Zain dianurulya datuk waliyyullah A!-Habib Muhammad bin Idrus Al-Habryl, yang makamnya di Ampel Gubbah Surabaya.
        4. **Husein**, salah satu anak cucunya adalah **waliyyullah Al-Habib Alwi bin Ali bin Muhammad Al-Habsyi**, makamnya berada dl Mesjid "Al-Riyad" di kota Solo (Surakarta)
        5. **Idrus**
        6. **Hasyim**
        7. **Syaich**
        8. **Muhammad**

Waliyyullah Abi Bakar bin Ali bin Ahmad bin Muhammad Al-Habsyi pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **857** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Haddad

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**AL-HADDAD**" ialah **Waliyyullah Ahmad bin Abibakar bin Ahmad Masrafah bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi Ammil-Faqih bin Muhammad Shahib Marbad**.

So'al gelar yang disandangnya, ada 2 versi penyebabnya :

1. Versi **Pertama**: Karena Beliau sering ketempat " Pandai Besi " yang dalam bahasa Arab disebut " **Al-Haddad** ".
2. Versi **Kedua**: Sering dikatakan orang "**AlHaddadil-Qulub**" artinya "*Pandai-Kalbu*", Maksudnya karena **Waliyyullah Ahmad bin Abibakar Al-Haddad** bila berdakwah dalam menginsyafkan seseorang ke jalan yang benar dapat melemahkan kalbu (hati) seseorang itu sekalipun orang tersebut berkalbu (berhati) yang kerasnya bagaikan Besi. Waliyyullah Ahmad Al-Haddad tak ubahnya sebagai seorang "Pandai-Besi" yang dapat melunakkan besi yang keras sekali. Waliyyulah Ahmad Al-Haddad dilahirkan dikota Tarim. Dikarunia hanya seorang anak lelaki yang dinamai **Alwi**. Diantara keturunannya generasi yang ke-**31** adalah **Waliyyullah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad**, yang tersohor dengan "**Ratib-Al-Haddad**" nya. **Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad** bersaudara dengan Waliyyullah **Al-Habib Umar bin Alwi Al-Haddad**. Kedua-duanya tidak pernah datang ke Indonesia. Yang menurunkan keturunannya di Indonesia adalah anak cucunya generasi ke-**33**. Keturunan **Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad** yang berada di Indonesia kebanyakan berada di Jawa-Timur Sedangkan keturunan **Al-Habib Umar bin Alwi Al-**

Haddad yang berada di Indonesia kebanyakan berada di Pasar-Minggu Jakarta. (termasuk diantaranya **Al-Habib Alwi bin Thahir Al-Haddad**). Waliyyullah Ahmad bin Abi Bakar bin Ahmad Al-Masrafah pulang ke Rahmatullah di kota Tarim sekitar tahun **870** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Haddar

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Haddar** " adalah **Waliyyullah Abdullah bin Ali bin Muhsein bin Husein bin Syaich Abubakar**.

Soal gelar yang disandangnya karena sewaktu Beliau berdakwah menyebarkan agama Islam dengan suara yang keras sekali (bagaikan suara guntur). Suara semacam itu dalam bahasa Arab disebut pula "**Haddar**". Sejak itu Beliau digelari dengan "**Al-Haddar**".

Beliau dilahirkan di Inat (Hadramaut). Dikanuniai **2** orang lelaki masing-masing dinamai **Hafidz** dan **Umar**, keturunan Beliau-Beliau yang berada di Indonesia hanya berada di Pulau Jawa. Beliau pulang ke Rahmatullah di kota Inat pada tahun **1149** Hijriyyah.

saudara **Waliyyullah Abdullah bin Ali Al-Haddar** yaitu **Waliyyullah Hadi bin Ali Al-Naddar** dikaruniai seorang anak lelaki yang dinamai **Salim** yang keturunannya di Indonesia berada di Ternate (Sulawesi). Beliau pulang ke Rahmatullah di kota Inat pada tahun **1149** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Hadi

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Hadi**" adalah **Waliyyullah Muhammad bin Abdurrahman Al-Qadi bin Ahmad Syahabuddin Al-Akbar bin Abdurrahman bin Syaich Ali bin Abubakar Assakran**

So'al gelar yang disandangnya karena ayah Beliau ingin mendapatkan "**Hidayah**" dan Keberkahan Rasulil-Hidayah Nabi Muhammad S.A.W untuk puteranya yang bernama Muhammad tersebut. Yang kenyataannya Muhammad bin Abdurrahman Al-Hadi menjadi seorang waliyyullah yang banyak meneladani Suri Tauladan Nabi Besar Muhammad S.A.W sebagaimana para waliyyullah yang lain.

Waliyyullah Muhammad Al-Hadi bin Abdurrahman Al-Qadi dilahirkan di Tarim, dikaruniai **2** orang anak lelaki, satu diantaranya yang bernama **Seggaf** yang melanjutkan keturunan leluhur **Al-Hadi**, yang kebanyakan berada di Indonesia.

Adapula gelar Al-Hadi yang disandang oleh **Waliyyullah Muhammad bin Ahmad Shahabuddin Al-Akbar**, tetapi Beliau merupakan Leluhur **Al-Bin Syahab Al-Hadi**.

Waliyyullah Muhammad Al-Hadi bin Abdurrahman Al- Hadi pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1040** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan monghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Hamid Inat

Yang pertama kali mendapat julukan (gelar) "**Alhamid**" adalah **waliyyullah Hamid bin Syaich Abi Bakar bin Salim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullab bin Al Imam Abdurrahman Assegaf**.

So'al gelar "**Al-Hamid**" yang disandangnya berdasarkan bahasa Arab "Al-Hamid" yang berarti orang yang selalu suka berterima kasih (selalu mensyukuri) atas semua nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Maka. Waliyyullah Al Syaich Abi Bakar bin Salim memberi salah satu nama anaknya dengan "**Al-Hamid**" dengan do'a pengharapan agar anaknya tersebut menjadi orang yang selalu mensyukuri semua nikmat,yang diberikan oleh Allah SWT, baik dalam keadaan suka maupun duka kenyataannya "Al-Hamid" bin Syaich Abi Bakar menjadi seorang Waliyyullah yang bertawakkal kepada Allah dan senang menolong orang dan suka memberikan apa yang dimilikinya kepada orang yang membutuhkannya, hal tersebut dapat terlaksana karena Beliau termasuk golongan orang-orang yang dijanjikan oleh Allah SWT seperti dalam FirmanNya : Dalam Al Qur'anul Karim surat Ibrahim ayat 7 " *Bila Kalian mensyukuri NikmatKu, maka akan Kutambah lagi NikmatKu itu pada kalian*."

Waliyyullah "Al-Hamid dilahirkan di kota Inat. Beliau dikaruniai **5** orang anak lelaki masing masing bernama :

1. **Muthahhar**, yang menjadi keturunan Al-Hamid "Al-Aqil Muthahhar" dari anaknya yang bernama Aqil bin Muthahhar.
2. **Umar**, yang menjadi keturunan A1Hamid "Al-Salim bin Umar", dari anaknya yang bernama Salim bin Umar. Yang banyak menurunkan keturunan Al-Hamid terutama yang berada di Indonesia.
3. **Abdullah**,
4. **Abubakar**,
5. **Alwi**, Masing-masing keturunannya kebanyakan berada di Hadramaut.

Waliyyullah "Al-Hamid" bin Al-Syaich AbiBakar pulang ke Rahmatullah di kota Inat pada tahun **1030** Hijriyyah

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Hiyyid

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Hiyyid**" adalah **waliyyullah Abdullah bin Abubakar bin Hasan bin Husein bin Al-Syeich Abi Bakar bin Salim**.

So'al gelar yang disandangnya, belum ada fatwa kepastiannya. Ada dugaan karena ada kemungkinan Beliau selalu mengikuti jejak yang sering diamalkan oleh Leluhurnya yaitu sering

ketempat yang sunyi. Semacam Gua dilereng sebuah Gunung di pinggiran kota Inat Hadramaut sebagai tempat bercholwah (untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT).

Waliyyullah Abdullah bin Abubakar Al-Hiyyid dilahirkan di **Inat**, dikaruniai seorang anak lelaki yang bernama **Abubakar**, yang meneruskan keturunan "**Al-Hiyyid**" terutama yang kebanyakan di Indonesia.

Waliyyullah Abdullah Al-Hiyyid pulang ke Rahmatullah di kota Inat sekitar tahun **1169** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Ba Nahsan

Yang pertama kali digelari "**Al-Banahsan**" adalah **waliyyullah Ali bin Umar bin Hasan bin Al-Syaich Ali bin Abu Bakar Assakran.**

Waliyyullah Ali Banahsan dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **4** orang anak lelaki masing-masing bernama : **Hasan** dan **Muhammad**, keturunannya berada di Hadramaut sedangkan **Umar** dan **Abubakar** keturunannya berada di Indonesia.

Waliyyullah Ali bin Umar Banahsan pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1037** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, Para Auliya dan para Sholihin. Amin..

Al-Bahsin

Yang pertama kali digelari "**Al-Bahsein**" adalah **waliyullah Husein bin Al-Imam Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Maula Dawilah**
Waliyyullah Husein dilahirkan di kota Tarim dikaruniai **3** orang anak lelaki. Masing-masing bernama :

1. **Abdurrahman**, yang menurunkan keturunan Leluhur **Al-Bahsein dan Al-Musawa**.
2. **Ahmad**, yang menurunkanan keturunan Leluhur **Ahmad bin Husein Al-Karbiy**.
3. **Ali Makki**, yang menurunkan keturunan Leluhur **Muhammad Az-Zaitun**.

Waliyyullah Husein Al-Bahsein pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **892** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin..

Al-Hinduan

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Hinduan** " adalah **Waliyyullah Umar bin Ahmad bin Hasan bin Ali bin Muhammad Mauladdawilah**. So'al gelar yang disandangnya, karena Badan dan Iman Beliau sungguh sangat kuat sekali bagaikan pedang yang tajam terbuat dari besi baja berasal dari India. Pedang yang terbuat dari besi baja buatan India itu dalam bahasa Arab disebut "**Hinduan**"

Waliyyullah Umar Al-Hinduan dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai seorang anak lelaki yang dinamai **Abdullah** ; yang melanjutkan keturunannya terutama yang kebanyakan yang berada di Indonesia.

Waliyyullah Umar Al-Hinduan pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **917** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-BaHarun

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**AL-BAHARUN**" adalah **waliyyullah Harun bin Hasan bin Ali bin Muhammad Jamalullail bin Hasan Al-Mu'atlim bin Muhammad Assadillah bin Hasan Atturabi**

So'al gelar yang disandangnya karena ayah Beliau memberi nama dengan **Harun** dengan pengharapan agar supaya anaknya kelak mempunyai sifat-sifat dan kebesaran seperti **Nabiyullah Harun**. Yang kenyataannya Harun bin Hasan menjadi seorang waliyyullah yang besar pula.

Waliyyullah Harun bin Hasan dilahirkan di kota Tarim, dikaruniai **4** orang anak lelaki, masing-masing bernama : **Ali** ; **Ahmad** : **Abdurrahman** ; dan **Abdullah** Asshaleh ; yang kesemuanya menurunkan keturunannya, yang kebanyakan di Indonesia.

Waliyyulaah Harun bin Hasan pulang ke Rahmatuliah di Tarim pada **905** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Kaf

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Kaf**" adalah **waliyullah Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Al-Djufri.**

So'al gelar yang disandangnya ada **2** versi penyebabnya.

- **Versi pertama** mengatakan bahwa terjadi pertengkaran antara **waliyullah Ahmad bin Muhammad** dengan seorang yang mengaku dirinya seorang jagoan yang mempunyai kekuatan yang luar biasa, tetapi bisa ditaklukan oleh waliyullah Ahmad bin Muhammad. Dengan kekuatannya tadi maka Beliau oleh masyarakat setempat dijuluki "**AlKaf**" seperti diketahui kekuatan seseorang itu dalam bahasa Hadramaut disebut "**Kaf**".

- **Versi kedua** mengatakan bahwa adanya suatu perkara perkelahian **waliyullah Ahmad bin Muhammad** dengan seseorang dan dimajukan di Pengadilan, Hakim meminta supaya kedua belah fihak mengisi formulir dengan tanpa menyebutkan namanya masing-masing tetapi diperintahkan untuk menyebutkan sebuah kode. Salah satu huruf abjad Arab dalam huruf tadi, maka waliyullah Ahmad bin Muhammad menulis huruf abjad "**Kaf**". Setelah hakim menanyakan siapa yang menulis huruf "Kaf" maka waliyullah menjawab : 'saya yang menulisnya'. Sejak itu Beliau dijuluki masyarakat setempat dengan "**AlKaf**"

Waliyullah Ahmad bin Muhammad Al-Kaf dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **2** orang anak lelaki yang menurunkan keturunannya, masing-masing bernama **Abubakar** dan **Muhammad**.

Waliyullah Ahmad Al-Kaf pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **911** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Muhdar

Yang pertama kali dijuluki (digelari) “**Al-Muhdhar**" adalah **waliyyullah Umar bin Syaich Abi Bakar bin Salim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Al Imam Abdurrahman Assegaf.**

So'al gelar "**Al-Muhdhar**" yang disandang, karena ayah Beliau setelah menamainya dengan **Umar** maka dijuluki pula "**Muhdhar**" jadi "**Umar AlMuhdhar**". Dengan maksud agar supaya mendapatkan keberkatan dan meniru Leluhur Besar-nya yaitu **Waliyyullah Umar A!-Muhdhar bin Al-Imam Abdurrahman Assegaf**. Dimana apa yang telah dicita-citakan ayah Beliau menjadi kenyataan, waliyyullah Umar Al-Muhdhar bin Syaich Abi Bakar bin Salim akhirnya menjadi seorang waliyyullah yang berpredikat seperti leluhurnya waliyyullah Umar Al-Muhdhar bin Abdurrahman Asseggaf.

Waliyyullah Umar Al Muhdhar dilahirkan di kota Inat. Dikaruniai **2** orang anak lelaki masing-masing bernama Ali dan Abubakar, mereka yang menurunkan keturunan Al-Muhdhar.

Keturunan Al-Muhdhar selain disebut "**Al-Muhdhar**" biasa disebut pula dengan "**Al-Mahadir**".

Selain golongan "Al-Muhdhar" dari anak cucu Umar Al-Muhdhar, ada pula golongan Alawiyyin yang dijuluki "**Al-Bin Muhdhar**", tetapi mereka dari keturunan anak cucu leluhur "**Al-Habsyi**"

Waliyyullah Umar Al-Muhdhar pulang ke Rahmatullah di kota Inat pada tahun **997** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Bcliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya clan para Shalihin. Amin !.

Al-Mahjub

Yang dijuluki (digelari) "Al-MahjMb" ada dua Waliyullah, masing-masing ialah :

1. **Waliyullah Abdullah bin Abdurrahman bin Hasan bin Syaich bin Ali bin Syaich bin Ali bin Muhammad Mauladdawilah** . Waliyyullah Abdullah Al-Mahjub dilahirkan di Makho' (Hadramaut). Dikaruniai **3** orang anak lelaki. Satu diantaranya yaitu yang bernama **Ahmad** yang menurunkan keturunan Al-Mahjub, tetapi hanya berada di Hadramaut saja
   Waliyullah Abdullah bin Abdurrahman Al-Mahjub pulang ke Rahmatullah di Makho' pada tahun **1047** Hijriyyah.
2. **Waliyullah Ali Al-Sholeh Al-Mahjub bin AbiBakar bin Sholeh bin Abdullah bin Ibrahim bin Muhammad bin Syaich bin Abdullah bin Al-Imam Abdurrahman Asseggaf**. Waliyyullah Ali Al-Sholeh Al-Mahjub dilahirkan di Tarim. Dikaruniai seorang anak lelaki, yang bernama **Abdullah**, yang menurunkan keturunan **Al-Mahjub** yang berada di Indonesia terutama kebanyakan di Banjarmasin (Kalimantan). Waliyullah Ali Al-Sholeh Al-Mahjub pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1151** Hijriyyah

So'al gelar "**Al-Mahjub**" menurut bahasa Arab yang berasal dari kata . "**Hijab**" yang berarti "Penutup" (mengasingkan diri / beruzlah) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memohon petunjuk untuk mengatasi situasi kebobrokan zaman.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin..!.

Al-Masyhur

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Masyhur**" adalah **waliyyullah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Syahabbuddin Al-Ashghor**.

So'al gelar "**Al-Masyhur**" yang disandangnya, belum ada kepastiannya. Sebagaimana diketahui menurut bahasa Arab "**Masyhur**" berarti "Tersohor" atau "terkenal". Maka terkenal / tersohor dibidang apakah gerangan Waliyyullah Muhammad b. Ahmad Al-Masyhur tersebut, *Wallahu A'lamu Bissawab*

Waliyyullah Muhammad bin Ahmad Al-Masyhur dilahirkan di kota Tarim, dikaruniai **3** orang lelaki yang melanjutkan keturunan Beliau, masing-masing bernama :

1. **Abdurrahman**, keturunannya hanya berada di Malibar.
2. **Alwi**, leluhur **Al-Masyhur** yang keturunannya ada di Indonesia berada di kota Surabaya.
3. **Abdullah**, dikaruniai 4 orang lelaki, 2 diantaranya yang berketurunan, masing-masing bernama :
   1. **Umar**, leluhur Al-Masyhur yang ada di Tarim (Hadramaut) salah satu anak cucunya yaitu **Al-Allamah Al-Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Husein Al-Masyhur** ; penulis kitab "**Syamsuddahirah**". Kitab tentang susunan Silsilah Nasab Alawiyyin, yang merupakan salah satu pedoman bagi Kantor Pusat Pencatatan Nasab *Arrabithah* Alawiyyin di Indonesia, yang sekaligus merupakan Nara Sumber yang terpenting dalam penyusunan Monogram Silsilah Nasab Alawiyyin beserta Buku Petunjuknya. Umar bin Abdullah bin Muhammad Al-Masyhur keturunannya selain berada di Hadramaut, berada pula di Malaysia dan di Indonesia (Jawa).

2. **Ahmad**, satu-satunya anak lelakinya bernama Muhammad **Al Zahir**, Lehuhur qabilah "**Al-Zahir**"

Waliyyullah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Syahabuddin Al-Ash'ghor pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1130** H.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para 'syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

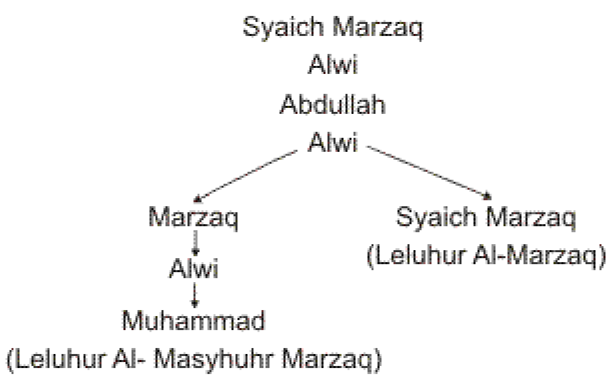
Al-Marzaq

Yang pertama-tama mendapat julukan (gelar) “**Marzaq**” ialah **waliyullah Syaich bin Ahmad bin Abdullah Wathab bin Muhammad Al-Manfar**

Waliyullah Syaich bin Ahmad Marzaq dilahirkan di kota Syiban. Beliau adalah leluhur dari:

1. leluhur “**Al-Marzaq**”, dari anak cucunya yang bernama **Syaich**.
2. leluhur “**Al-Masyhur Marzaq**”, dari anak cucunya yan bernama **Muhammad**.

Untuk lebih jelasnya Silsilah nasabnya dapat digambarkan sebagai berikut :



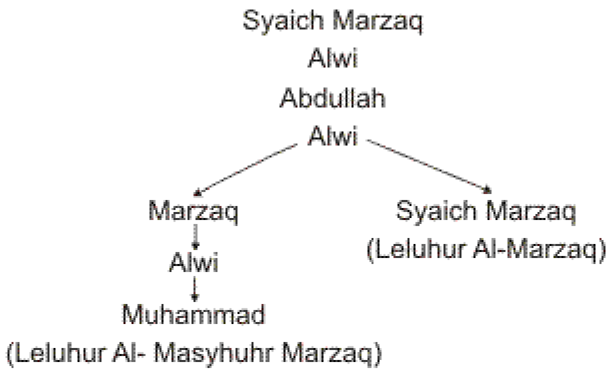
Al-Masyhur Marzaq

Yang pertama-tama mendapat julukan (gelar) “**Marzaq**” ialah **waliyullah Syaich bin Ahmad bin Abdullah Wathab bin Muhammad Al-Manfar**

Waliyullah Syaich bin Ahmad Marzaq dilahirkan di kota Syiban. Beliau adalah leluhur dari:

1. leluhur “**Al-Marzaq**”, dari anak cucunya yang bernama **Syaich**.
2. leluhur “**Al-Masyhur Marzaq**”, dari anak cucunya yan bernama **Muhammad**.

Untuk lebih jelasnya Silsilah nasabnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Al-Mugebel

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**AL-MUGEBEL**" adalah **waliyyullah Ahmad bin Alwi bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah**.

So'al gelar yang disandangnya belum ada kepastian penyebabnya. Hanya bila dihubungkan dengan arti kata "**Mugebel**" yang dalam bahasa Arab berasal dari kata "Mugebel" yang kata kerjanya "**Agbala**" dan kata kerjanya "**Al-Iqbal**" yang artinya selalu lebih terampil, selalu mau menerima, maka ada kemungkinan Waliyyullah Ahmad Al-Mugebel adalah seorang rendah hati suka menerima apapun yang dimohonkan kepadanya serta lebih terampil dalam segala aspek penghidupan.

Waliyyullah Ahmad Al-Mugebel dilahirkan di Tarim (Hadramaut), dikaruniai **5** orang anak lelaki, **2** diantaranya yang bernama **Abdurrahman** dan **Zain** yang meneruskan keturunannya, terutama yang kebanyakan berada di Indonesia.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Musyayach

Yang pertama kali digelari (dijuluki) "**Al-Musyayyach**" adalah **waliyyullah Al-Musyayyach bin Abdullah bin Al-Syaich Ali bin Abi Bakar Assakran**

Waliyyullah Al-Musyayyach dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **2** orang anak lelaki masing-masing bernama **Abdullah** yang keturunannya berada di India dan **Abdurrahman** yang keturunannya, kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Al-Musyayyach pulang ke Rahmatullah di kota Tarim , pada tahun **915** Hijriyyah.

Semoga Allah' SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi; para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Musawa

Julukan (gelar) **Al-Musawa** disandang oleh dua Waliyyullah, masing-masing adalah :

1. **Waliyyullah Ahmad bin Muhammad bin hma bin Abi Bakar Assakran bin Abdurrahman Aseggaf** Beliau dilahirkan di kota Tarim, dikaruniai **3** orang anak lelaki, dua diantaranya yang bernama : **Yasin** dan **Husein** yang menurunkan keturunannya yang kebanyakan berada di Indonesia. Waliyyulah Ahmad Al-Musawa bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Assakran pulang ke Rahmatullah di Tarim pada tahun **992** Hijriyyah
2. **Waliyyullah Ahmad Al-Musawa Bahsin bin Abdurrahman bin Husein bin Syaich Abdurrahman Assegaf .** Beliau dilahirkan di Tarim, dikaruniai **4** orang anak lelaki, **2** diantaranya yang bernama :
   1. **Husein**, keturunannya hanya berada di lahij (Yaman) dan
   2. **Abdullah**, keturunannya di Indonesia hanya berada di kota Semarang.

   Waliyyullah Ahmad Al-Musawa Bahsin pulang ke Rahmatullah di Tarim pada tahun **965** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Munawar

Yang Pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Munawwar** " adalah **Waliyyullah Aqil bin Alwi bin Abdurrahman bin Ali bin Aqil bin Abdullah bin Abubakar bin Alwi bin Ahmad bin Abubakar Assakran bin Abdurrahman Asseggaf**.

So'al gelar yang disandangnya disebabkan kehebatan (kuatnya) Iman dan Taqwanya kepada Allah SWT maka Beliau dikarunia "**Nur** " yang artinya " **Cahaya** ". Dan orang yang dikarunia Cahaya oleh Allah SWT disebut " **Al-Munawwar** ".

Waliyyullah Aqil bin Alwi Al-Munawwar dilahirkan di kota Seiwun (Hadramaut). Dikaruniai **3** orang anak lelaki, **2** diantaranya yang bernama **Abdurrahman** dan **Abdullah** yang menurunkan keturunan Beliau yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Aqil Al-Munawwar pulang ke Rahmatullah dikota Seiwun sekitar tahun **1170** Hijrivvah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Madihij

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Madihij**" adalah **Waliyyullah Abdullah bin `Aqil bin Syaich bin Ali bin Abdullah Wadhab bin Muhammad Al-Manfar.**

So'al gelar yang disandang Beliau, ada kemungkinan karena Beliau bermukim di suatu tempat yang disebut "**Madihij**". **Waliyyuilah Abdullah bin Aqil Al-Madihij** dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **4** orang anak laki-laki, hanya **1** diantaranya yang menurunkan keturunannya yaitu yang bernama `**Aqil bin Abdullah bin 'Aqil.**

Waliyyullah Abdullah Al-Madihij pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **970** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memssukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Muthahhar

Yang pertama kali dijuluki "**Al-Muthahhar**" adalah **waliyyullah Muthahhar bin Abdullah bin Alwi bin Mubarak bin Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah Wathab bin Muhammad Al-Manfar**

Waliyyullah Al-Habib Muthahhar dilahirkan di kota Gasam. Dikaruniai **2** orang anak lelaki. Satu diantaranya yang menurunkan keturunannya yaitu : **Abdullah**.

Waliyyullah Al-Habib Muthahhar pulang ke Rahmatullah di kota Gasam pada tahun **1117** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Nadzir

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Nadzir** " adalah **Waliyyullah Muhammad bin Abdullah bin Umar Ahmaril'Uyun bin Abdurrahman bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi Ammil Faqih**.

So'al gelar yang disandangnya karena Beliau adalah seorang yang bagus dan gagah perkasa ; yang dalam bahasa Arab disebut dengan " **Al-Nadzir** ".

Waliyyullah Muhammad Al-Nadzir dilahirkan di kota Micha' (Hadramaut). Dikaruniai **5** orang anak lelaki, masing-masing bernama: **Ali**, **Barakat** ; **Abubakar** , **Ahmad** dan **Umar** ; yang kelima-limanya menurunkan keturunan Beliau yang hanya berada Sawahil (Hadramaut) , di Tanzania (Afrika) dan di Surat (India). **Seorangpun tidak ada di Indonesia**.

Waliyyullah Muhammad Al-Nadzir pulang ke Rahmatullah di kota Micha' pada tahun **980** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Abu Numay

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Abu Numaiy**" adalah **Waliyyullah Abu Numaiy bin Abdullah bin Syaich bin Ali bin Abdullah Wathab bin Muhammad Al-Manfar**.

So'al gelar yang disandangnya karena Beliau adalah satu-satunya anak yang bungsu; maka dijuluki "**numaiy**" Numaiy artinya Anak Bungsu. Waliyyullah Abu Numaiy dilahirkan di kota Masy-Gash (Hadramaut). Dikaruniai **3** orang anak lelaki, yang masing-masing bernama: **Abdullah**, **Aqil** dan **Muhammad**. Beliau-Beliau yang kemudian menurunkan keturunan **Al-Abu Numaiy**, termasuk yang berada di Indonesia.

Waliyyullah Abu Numaiy pulang ke Rahmatullah di Masy-Gash pada tahun **1020** Hijriyyah.

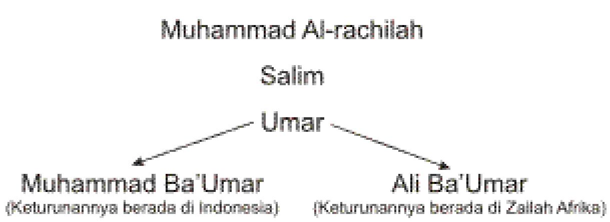
Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Rachilah

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Rachilah**" adalah **waliyullah Muhammad bin Umar bin Ali bin Umar bin Ahmad bin Muhammad Al-Faqih Al-Muqaddam**.

So'al gelar yang disandangnya, menurut bahasa Arab di Hadramaut "*Al-Rachilah*" berarti anak kambing yang masih kecil. Waliyullah Muhammad bin Umar termasuk seorang faqir yang tidak punya apa-apa kecuali seekor anak kambing yang masih kecil, yang rencananya anak kambing tersebut akan dibesarkan supaya menjadi banyak. Walaupun Beliau seorang yang faqir, beliau suka menerima tamu. Sekali waktu Beliau kedatangan rombongan tamu; dan untuk menjamu tamu-tamunya itu beliau terpaksa memotong anak kambingnya itu. Kemudian setelah beliau teringat akan rencananya semula maka beliau sangat sedih sekali. Kemudian Beliau memohon kepada Allah S.W.T agar supaya mengganti anak kambing yang dipotongnya tadi. Kemudian Allah S.W.T mengabulkan permohonannya dengan mengganti anak kambing yang dipotongnya tadi; hal mana terjadi karena kekeramatannya (kewaliannya).

Waliyullah Muhammad Al-Rachilah dikaruniai **5** orang anak lelaki. Satu diantarnya yang menurunkan keturunannya yaitu yang bernama **Salim**, biasa disebut dengan **Al-Rachilah Ba'Umar** melalui anaknya yang bernama **Umar**. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan Silsilah nasabnya sebagai berikut :



Al-Ba Ragbah

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Baraqbah**" adalah **waliyyullah Umar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Faqih Al-Muqaddam**.

So'al gelar yang disandangnya belum ada kepastiannya. Seperti diketahui kata "**Baragbah**" berasal dari kata "**Ragbah**" yang dalam bahasa Arab berarti **Pundak**. Jadi bila seseorang misalnya mernpunyai pundak yang kuat maka dijuluki "Baragbah" atau si pundak yang kuat. Apakah kata "Baragbah" yang dimaksud ada hubungannya dengan gelar yang disandang oleh waliyyullah Umar bin Ahmad Ba-Ragbah tersebut ? ataukah ada hubungannya dengan suatu tempat didekat kota Tarim Hadramaut yang banyak ditumbuhi pohon Kurma dimana terdapat banyak sumur-sumur yang oleh penduduk setempat tempat tersebut dinamakan "**Baragbah**". Adakah hubungannya tempat tersebut dengan waliyyullah Umar Baragbah ? *Wallahu Alamu Bissawab* !

Waliyyullah Umar Baragbah dilahirkan di Tarim dikaruniai seorang anak lelaki yang bernama **Abdurrahman**, yang merupakan leluhur Al-Baragbah dimana keturunannya kebanyakan di Indonesia.

Waliyyullah Umar Baragbah pulang ke Rahmatullah pada tahun **895** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Assegaf

Yang pertama kali di juluki (digelari) "**Asseggaf**" ialah **Waliyyullah Abdurrahman bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin Alwi bin Muhammad Al-Faqih Al-Muqaddam**.

So'al gelar (julukan) "**Asseggaf**" yang disandangnya itu karena Waliyullah Abdurrahman Asseggaf diketahui sebagai **Pengayom** para Wali pada zamannya. Diibaratkan sebagai Atap (piyan) bangunan: yang dalam bahasa Arab disebut "**Sagfun**". Beliau sendiri sebenarnya berusaha menutupi kebesaran Martabatnya itu (karena tawaddu'nya) ; namun para Wali di zaman itu memproklamasikan beliau sebagai Pemimpin dan Pembimbing para Wali.

Beliau dilahirkan dikota Tarim Hadramaut (Yaman Timur-Tengah). Dikaruniai **13** anak lelaki dan **7** anak perempuan. dari ke 13 anak lelakinya tersebut hanya **7** orang yang melanjutkan keturunannya. Masing-masing adalah :

1. **Abubakar Assakran**,
2. **Alwi** ,
3. **Ali** ,
4. **A'QiI**,
5. **Abdullah**,
6. **Husein**,
7. **Ibrahim.**

Waliyyullah Abdurrahman Asseggaf bin Muhammad Mauladdawilah pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **819** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada" para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Asseriy

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Assey**" adalah **Waliyyullah Ali bin Umar bin Abdullah bin Harun bin Hasan bin Ali bin Hasan bin Ahmad bin Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi**.

Waliyyullah Ali Assery dilahirkan di kota Tarim. Dikantniai **3** orang anak lelaki masing-masing : **Ahmad**, **'Aqil**, dan **Umar**. Beliau-beliau yang menurunkan keturunan Al-Assery terutama yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Ali Assery pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1053** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan' Beliau-Belisu ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Bin Semith

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Bin Semith** " adalah **Waliyyullah Muhammad bin Ali bin Abdurrahman bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi Ammil Fagih Muqaddam**

So'al gelar yang disandangnya ; karena dimasa kecilnya sewaktu diajak ibunya bepergian maka penutup lehernya (semacam Shall) yang dalam bahasa Arab biasa disebut " **Semith** " jatuh. Dan dimana tempat jatuhnya penutup leher tersebut banyak orang-orang terutama orang-orang lelaki ; maka ibunya segan untuk mengambilnya, lalu buru-buru langsung pergi. Sedangkan orang-orang yang menyaksikan kejadian tersebut mengira bahwa sang ibu tidak tahu kalau pakaian anaknya tadi jatuh, sehingga mereka meneriakkan *Semith* ! *Semith* ! berkali-kali. Sesampainya dirumah kejadian tadi diceritakan pada keluarganya yang lain. Maka sejak itu anak kecil yang mungil yang bernama Muhammad tadi dering dijuluki " **Semith** "

Waliyyullah Muhammad Bin Semith dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai seorang anak lelaki yang dinamai **Abdullah**, yang menurunkan keturunannya di kota Tarim ; Syibam ; Taribah ; Goroh (semuanya di Hadramaut) dan di Zanzibar serta di Indonesia (Kalimantan, Manado, Sumba, Denpasar, Madura, Jakarta, Surabaya, Semarang, Pekalongan).

Waliyyullah Muhammad Bin Semith pulang ke Rahmatullah dikota Tarim sekitar tahun **950** Hijriyah

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan Para Sholihin. Amin !.

Al-Bin Sahil

Yang pertama kali dijuluki (digelari) dengan “ **Bin Sahil** " adalah **Waliyyullah Sahil bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Jamallulail bin Nasan bin Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi**

Waliyyullah Sahil bin Ahmad dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **3** orang anak lelaki, **2** diantaranya yang menurunkan keturunannya masing-masing adalah **Alwi** dan **Ahmad**.

Waliyyullah Sahil bin Ahmad bin Sahil pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **± 973** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Ba Surroh

Yang pertama kali digelari "**Al-Ba-Surroh**" ialah **waliyyullah Abdurrahman bin Ahmad bin Hasan At-Thawil**.

So'al gelar yang disandangnya, karena beliau mempunyai sebuah *Bingkisan* yang besar yang sangat dijaganya dan selalu dibawanya kemanapun beliau pergi. Sehingga semua orang mengira bahwa Bingkisan tersebut berisi barang-barang yang sangat berharga sekali (seperti emas berlian). Namun setelah beliau. wafat dan Bingkisannya dibuka ternyata isinya tiada lain hanyalah Kitab-Kitab agama yang selalu dibacanya selama hidupnya.

Waliyyullah Abdurrahman Ba-Surroh dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai seorang anak lelaki, bernama **Muhammad** yang menurunkan keturunannya yang berada di Habasyah di Afrika, dan di Indonesia.

Waliyyullah Abdurrahman Ba-Surroh pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **888** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Shalabiyyah

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**AL-SHALABIYYAH**" adalah **waliyyullah Ahmad bin Husein bin Abdullah bin Syaich bin Abdullah Al-Aydrus bin Abi Bakar Assakran**

So'al gelar "ASHALABIYYAH" yang disandangnya karena berkaitan atas I. Ibu Beliau adalah **Fathimah Assolabiyyah**. Assalabiyyah berasal dari kata "**As-Sholabah** " yang dalam bahasa Arab berarti "*Berpendirian yang sangat kuat sekali*".

Waliyyullah Ahmad Al-Shalabiyyah dilahirkan di kota Tarim (Hadramaut) pada **970** Hijriyyah. Dikaruniai **7** orang anak lelaki. Masing-masing bernama: **Abubakar** dan **Abdullah** (keturunannya hanya berada di India), sedangkan **Ali**, **Muhammad**, **Abdurrahman** ; **Syaich** dan **Husein** (keturunannya kebanyakan di Indonesia).

Waliyyullah Ahmad Al-Shalabiyyah pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1028** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT mernasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Shafi

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Shafi** " adalah **Waliyyullah Syaichan bin Umar bin Syaichan bin Alwi bin Abdullah Attarasi bin Alwi Al-Chowas bin Abubakar Al-Djufri**.

So'al gelar " **Al-Shafi** " ada dua versi penyebabnya :

1. Karena ayah Beliau menamainya dengan " **Assafi** " dengan pengharapan agar supaya anak tersebut menjadi seorang yang berhati suci .(Dalam bahasa Arab disebut *Safail-Galbu*).
2. Juga karena ayah Beliau menyontoh nama Leluhur mereka yang memakai nama **Ashsofi**. Yang termasuk orang-orang Waliyyullah. Dimana akhirnya menjadi kenyataan bahwa Syaichan Ashafi manjadi seorang Waliyyullah.

Waliyyullah Syaichan Al-Shafi dilahirkan di kota Makkah Al-Mukarramah . Dikaruniai **3** orang anak lelaki , **2** diantaranya yang melanjutkan ketutunan Beliau, yaitu yang dinamai **Umar** dan **Abdullah**.

Waliyyullah Syaichan Ashsofi pulang ke Rahmatullah di kota Makkah AI-Mukarramah pada tahun **1089** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Bin Syahab

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Bin Syahab**" adalah **Waliyyullah Syihabuddin bin Abdurrahman bin Ali bin Abibakar Assakran bin Abdurrahman Asseggaf** .Beliau lebih tersohor dengan gelar **"Ahmad Syahabuddin Al- Akbar** ".

So'al gelar yang disandangnya belum ada fatwa kepastiannya ; hanya ada dugaan kemungkinan karena hal berikut : Bahwa akhir zaman kerajaan Abbasiyyah dan permulaan zaman kerajaan Utsmaniyyah ; sedang musim-musimnya istilah penambahan didepah nama seseorang dengan sesuatu gelar sebagai cara untuk pemujian (pemujaan) yang sangat berlebih-lebihan, gelar yang dimaksud misalnya seseorang.yarig bernama :

Muhammad - digelari *Syamsuddin*; **Abdullah** - digelari *Afifuddin*; **Ahmad** - digelari *Syahabuddin*; **AbdulQadir**- digelari *Muhyiddin*; **Ali** - digelari *Nuruddin*; **Abdurrahman** - digelari *Wajihuddin* dan lain sebagainya.

Maka kemungkinan karena Ahmad Al-Akbar bin Abdurrahman bin Ali bin Abibakar Assakran adalah seorang Waliyyullah yang sangat tersohor pada zaman itu maka Beliau digelari "**Ahmad Syahabuddin Al-Akbar**". Begitu pula terhadap gelar yang disandang oleh cucu Beliau yang kebetulan pula bernama Waliyyullah Ahmad digelari juga dengan "Ahmad Al-Syahabuddin Al-Ash’ghor", yang merupakan Leluhur seluruh Al-Bin Syahab terutama yang kebanyakan berada di

Indonesia ; kecuali golongan Al-Bin Syahab Al-Hadi , seperti yang akan dijelaskan dibawah ini. Wallahu A'lamu Bissawab..!

Waliyyullah Syahabuddin Al-Akbar dilahirkan di kota Tarim (Hadramaut). Dikaruniai **3** orang anak lelaki yang melanjutkan keturunannya, masing-masing adalah :

1. **Muhammad Al-Hadi** , menuniokad kdurmun Al-Bin Syahab Al-Hadi Kedua cucunya ; yang bemama :
    1. Ali bin Idrus bin Muhammad Al-Hadi, keturunannya hanya berada di Palembang, Jakarta dan di Pekalongan.
    2. Syihabuddin bin Idrus bin Muhammad Al-Hadi , keturunannya hanya berada di Malaysia dan di Singapura.
2. **Umar** , diantara - keturunannya disebut Al-Syahab Al-Mahjub. (di Indonesia berada di Palembang)
3. **Abdurrahman Al-Qadi bin Syahabuddin Al-Akbar** , dikarunia **2** orang anak lelaki,masing-masing bernama :
    a. **Muhammad Hadi bin Abdurrahman Al-Qadi**, keturunannya disebut "*Al-Hadi*".
    b. **Syahabuddin bin Abdurrahman Al-Qadi** , yang lebih tershohor dengan nama Ahmad Syahabuddin Al-Ash'ghor, anak cucurrya menurunkan keturunan Al-Bin Syahab yang terbanyak sekali di Indonesia ; diantaranya yang disebut dengan **Al-Bin Syahab** : **Al-Bin Husein**; **Al-Bin Idrus**; **Al-Bin Zain**.

Waliyyullah Ahmad Syahabuddin Al-Ash'ghor (yang pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1036**) selain anak-cucunya mcnurunkan Leluhur Al-Bin Syahab seperti termaktub diatas, Juga menurunkan keturunan Leluhur "**Al-Masyhur** " dan Leluhur " **Al-Zahir** ".

Waliyyullah Ahmad Syahabuddin Al-Akbar pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **946** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Syathiry

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Asysyatri**" adalah **Waliyyullah Alwi bin Ali bin Ahmad Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi**

So'al gelar yang disandangnya, karena Beliau selalu membagi dua semua harta benda, yang setengah bagian diberikan untuk saudara kandungnya yaitu **Waliyyullah Abubakar bin Ali Al-Habsyi** dan sisanya untuk dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan mungkin karena sangat sayangnya pada saudaranya (sebagai toleransi persaudaraan). Seperti diketahui dalam bahasa Arab "**Asysyatri**" berasal dari kata **Syathara**, artinya membagi dua.

Waliyyullah Alwi Asysyatri dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **5** orang anak lelaki, **2** diantaranya yang menurunkan keturunannya yaitu : **Muhammad** dan **Umar**.

Waliyyullah Alwi Asysyatri pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **843** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin..!.

Al-Basyeban

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Basyeban**" adalah **Waliyyullah Abubakar bin Muhammad Asadillah bin Hasan Atturabi.**

Waliyyullah Abubakar Basyeban dilahirkan di kota Tarim dikaruniai **2** orang anak lelaki, satu diantaranya yang menunmkan keturunannya yaitu : **Ahmad Basyeban**.

Waliyyullah Abubakar Basyeban pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **807** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Syaich Abi Bakar

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Syaich Abi Bakar**" adalah **Waliyyullah Abi Dakar biu'Salim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Al-Iman Abdurrahman Assegaf**.

Soal gelar yang disandangnya "**Syaich**" Abi Bakar Bin Salim, berdasarkan bahasr Arab arti "Syaich" ada dua pengertian :
Pertama : "Syaich" berarti "**Lanjut Usia**",
Kedua : "Syaich" berarti "**Maha-Guru**" atau Professor.

Maka waliyyullah Syaich Abi Bakar bin Salim adalah termasuk kategori "Syaich" yang berarti seorang "**Maha-Guru**". Beliau adalah seorang Maha Guru (Professor) dalam segala bidang ilmu agama. Beliau adalah seorang Sufi dan seorang waliyyullah yang bexpredikat "**Al-Quthub**".

Waliyyullah Syaich Abi Bakar bin Salim dilahirkan di kota Tarim pada tahun **919** Hijriyyah. Dikaruniai **9** anak lelaki, yang kesemuanya disamping menurunkan keturunan Leluhur Al-Syaich Abi Bakar menurunkan keturunan Al-Syaich AbuBakar yang dijuluki (digelari) : "**Al-Hamid**" (lihat Biografi Al-Hamid), "**Al-Muhdar**" (lihat Biografi Al-Muhdar), "**Al-Haddar**" (lihat Biografi Al-Haddar), "**Al-Hiyyid**" (lihat Biografi Al-Hiyyid), "**Al-Bin Jindan**" (lihat Biografi Al-Bin Djindan), "**Al-Abu Futhaim**" (lihat Biografi Al-Abu Futhaim), "**Al-Chumur**" (lihat Biografi Al-Chumur), "**Al-Bin Hafidz**" (lihat Biografi Al-Bin Hafidz)

Waliyyullah Syaich Abi Bakar bin Salim pulang ke Rahmatullah di kota Inat (Hadratnaut) pada akhir bulan Zulhijjah tahun **992** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT.memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-BaSymeleh

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Basymeleh**" adalah **waliyyullah Abi Bakar bin Abdullah bin Abdurrahman Assegaff bin Muhammad Mauladawilah**.

Soal gelar yang disandangnya, karena sewaktu Beliau hendak menunaikan Ibadah Haji, Beliau karena suatu hal maka agak terlambat ke pelabuhan hingga kapal yang akan memberangkatkan jama'ah sudah berangkat. Dengan penyesalan yang luar biasa, atas pertolongan (kekeramatannya) dari Allah SWT, maka Beliau menggelar "**Syamilah**nya" yaitu kain yang biasa disebut "**Radi**" atau "**Surban**" di permukaan laut, kemudian Beliau duduk di atasnya dimana dengan izin Allah SWT Syamilah/Surban tersebut segera meluncur dengan cepat sampai ke tanah suci dan Beliau dapat ibadah haji. Kejadian tersebut disaksikan oleh banyak masyarakat, karenanya Beliau digelari dengan "**Basymeleh**".

Waliyyullah Abi Bakar Basymeleh dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai dua orang anak masing-masingm : **Ahmad**, **Abdullah** , tetapi keturunan-keturunannya hanya berada di Habasyah (Afrika).

Beliau pulang ke Rahmatullah di Tarim pada tahun **843** H.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Bin Thahir

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Bin Thahir**" adalah **waliyyullah Thahir bin Muhammad bin Hasyim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Babathinah**.

So'al gelar "**Al-Thahir**" yang disandangnya, belum ada kepastiannya. Ada kemungkinan bahwa ayah Beliau memberi nama dengan "**Thahir**" yang berarti "**Suci**" dengan do'a pengharapan semoga kelak anaknya menjadi seorang yang suci (lahir dan bathinnya) sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT agar hambaNya menjadi orang-orang yang suka bertaubat dan mensucikan diri, sesuai dengan FirmanNya dalam kitab Suci Al-Qur'an dalam surat *Al-Baqarah ayat 222*:

" *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang suka bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri* " .

Do'a pengharapan ayah beliau dikabulkan oleh Allah SWT, karena terbukti sewaktu Al Habib Thahir bin Muhammad Bin Thahir pada saat dilahirkan sudah dalam keadaan tali pusarnya terpotong dan sudah dalam keadaan dikhitan (di Sunat). Dan sewaktu dewasa menjadi seorang waliyullah yang selalu suka bertaubat dan selalu suka mensucikan dirinya baik lahir maupun bathinnya.

Waliyullah Thahir bin Muhammad dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **5** orang anak lelaki, hanya seorang anak lelakinya yang bernama **Husein** yang banyak sekali menurunkan keturunannya, terutama yang berada di Indonesia.

Waliyyullah Thahir bin Muhammad pulang ke Rahmatullah di kota Tarim pada tahun **1163** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama'sama Para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Shalihin. Amin !.

Al-Bin Yahya

Yang pertama kali dijuluki (digelari) " **Al-Bin Yahya** " adalah **Waliyyullah Yahya bin Hasan bin Ali Al-An'naz bin Alwi bin Muhammad Mauladdawilah**.

So'al gelar atau nama Yahya yang disandangnya, karena atas pemberian dari ayah Beliau. Yang dengan maksud agar supaya mendapat keberkahan dari **Nabi Yahya** (`alaihissalam). Dengan pengharapan semoga Allah SWT selalu menjadikan Beliau kelak seorang Waliyyullah yang dapat menerangi kalbu (hati) yang gersang dengan sinar keimanan. Dimana kemudian menjadi suatu kenyataan bahwa Waliyyullah Yahya bin Hasan menjadi seorang Wali sebagaimana pengharapan ayah Beliau tersebut.

Waliyyullah Yahya bin Hasan dilahirkan di kota Tarim (Hadramaut). Dikaruniai **3** orang anak lelaki ; dari ketiga anaknya itu hanya **2** orang yang dapat melanjutkan keturunan Beliau, yaitu masing-masing yang dinamai **Hasan** dan **Ahmad** ; dimana keturunan mereka selain berada di Timur Tengah kebanyakan juga berada di Indonesia.

Waliyyullah Yahya bin Hasan Bin Yahya pulang ke Rahmatullah di kota Tarim tahun **956** Hijriyyah.

Semoga Allah SWT memasukkan Beliau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para Syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Al-Zahir

Yang pertama kali dijuluki (digelari) "**Al-Zahir**" adalah **waliyyullah Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al-Masyhur bin Ahmad bin Muhammad bin Syahabuddin Al-Ash'ghor**

So'al gelar "Al-Zahir" yang disandangnya, belum ada kepastiannya. Tetapi menurut bahasa Arab "Al-Zahir" berarti *wajah yang sangat indah sekali bagaikan keindahan bunga-bunga, serta wajah yang gagah dan bercahaya*, mungkin wajah waliyyullah Muhammad Al-Zahir sifat-sifat tersebut diatas.

Waliyyullah Muhammad bin Ahmad Al-Zahir dilahirkan di kota Tarim. Dikaruniai **2** orang anak lelaki. Satu diantaranya yang bernama **Abdullah**, yang menurunkan keturunannya seluruh Al-Zahir terutama Yang kebanyakan berada di Indonesia.

Waliyyullah Al-Zahir pulang ke Rahmatullah di Tarim tahun **1208** H.

Semoga Allah SWT memasukkan Beiiau-Beliau ke dalam Surga dan menghimpunkannya bersama-sama para Nabi, para syuhada, para Auliya dan para Sholihin. Amin !.

Nb. Data diambil dari buku *"Petunjuk Monogram Silsilah Berikut Biografi dan Arti Gelar Masing-masing Leluhur Alawiyyin"* - Muhammad Hasan Aidid - penerbit Amal Saleh